

**ANALISIS CITRA WANITA DALAM NOVEL YUNI
KARYA ADE UBAIDIL**

Ami Namira Nur¹, Surastina², Hastuti³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

¹aminamiranur08@gmail.com, ²srastina@gmail.com, ³hastutimpd@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan adanya citra wanita yang meliputi: citraan wanita untuk memperoleh hak untuk belajar, citraan wanita memperoleh kasih sayang, citraan wanita memperoleh hak berpendapat, dan citraan wanita mendapat dukungan dari suami terdapat dalam novel *Yuni* karya Ade Ubaidil. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-analitis, artinya data terurai dalam bentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis berupaya mengemukakan pandangan, membuat kesimpulan, dan memberikan rumusan-rumusan yang diarahkan kepada pemerikayaan hasil kajian lewat kata-kata melalui berbagai kutipan berupa kata, kalimat, paragraf maupun dialog yang mengandung citraan di dalam novel *Yuni* karya Ade Ubaidil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel yang diteliti mengandung pesan moral dari sang pengarang, yakni tentang kisah berdasarkan di dalam karakteristik pada novel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa citraan wanita yang terdapat dalam novel *Yuni* karya Ade Ubaidil. dapat dilihat dari citraan wanita untuk memperoleh hak untuk belajar, citraan wanita memperoleh kasih sayang, citraan wanita memperoleh hak berpendapat, dan citraan wanita mendapat dukungan dari suami.

Kata Kunci: Analisis Citra Wanita, Novel Yuni

Abstract: *This study aims to identify and describe the existence of images of women which include: images of women to obtain the right to learn, images of women to obtain affection, images of women to obtain the right to express opinions, and images of women receiving support from husbands in Ade Ubaidil's Yuni novel. This study uses a descriptive-analytical research method, meaning that the data is broken down in the form of words, not in the form of numbers. Therefore, in this study the author seeks to express views, make conclusions, and provide formulations directed at enriching the results of the study through words through various quotations in the form of words, sentences, paragraphs and dialogues that contain imagery in Ade Ubaidil's novel Yuni. The results of the research show that the novel under study contains a moral message from the author, namely about a story based on the characteristics of the novel. The results of this study indicate that the image of women contained in Yuni's novel by Ade Ubaidil. can be seen from the image of a woman getting the right to learn, the image of a woman getting affection, the image of a woman getting the right to express her opinion, and the image of a woman getting support from her husband.*

Keywords: *Analysis of Women's Image, Yuni Novels*

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah seni yang tercipta dari tangan-tangan kreatif, yang merupakan jabaran kehidupan yang terjadi di muka bumi ini. Sastra merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sastra merupakan karya seni yang imajinatif sehingga ia harus diciptakan dengan suatu daya kreativitas. Kreativitas itu tidak saja dituntut dalam upaya melahirkan pengalaman batin dalam bentuk karya sastra, tetapi lebih dari itu. Ia harus pula kreatif dalam memilih unsur-unsur terbaik dari pengalaman hidup manusia yang dihayatinya. Keorisinalan suatu karya sastra menunjukkan adanya otoritas dari setiap pengarangnya. Sedangkan dari sisi keartistikannya, sastra menunjukkan bahwa karya tersebut menyuguhkan karya seni tinggi.

Fungsi karya sastra sebagai media komunikasi merupakan suatu solusi santun dan bijaksana, mengingat nilai-nilai kemanusiaan senafas dengan kehidupan manusia. Selain itu, sastra memiliki kemampuan menyentuh hati pembacanya melalui kekuatan bahasa (style) yang digunakan dan juga sarat akan nilai pendidikan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Manfaat dari membaca novel adalah memberi kesadaran kepada pembaca dan siswa, tentang kebenaran-kebenaran hidup ini dan untuk mengetahui pesan-pesan yang terkandung di dalam novel tersebut. Ada dua unsur yang terkandung di dalam novel yang pertama yaitu unsur intrinsik unsur yang membangun dari dalam yang meliputi tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa dan yang kedua adalah unsur ekstrinsik yang membangun karya sastra dari luar yang meliputi nilai religius (agama), nilai moral, nilai etika, nilai sosial, dan nilai budaya.

Citraan wanita yang mengikuti perjalanan kodratnya dikenal sebagai persepsi tradisional. Wanita diciptakan untuk hamil, melahirkan, menyusui, membesarkan anak, memelihara dan mendidik anak, selain itu wanita juga berperan untuk melayani suami seperti

melakukan urusan yang berkaitan dengan dapur, sumur dan kasur. Persepsi ini nampaknya tetap hadir dari dulu hingga sekarang. Hal ini dilihat dari penampilan dan eksistensi wanita dari segi fisik dan afektif. Wanita dengan fisiknya terkesan lemah dan dari afektifnya terkesan perasa, keadaan ini mendukung bertahannya persepsi tradisional. Dengan berkembangnya zaman, mulai dirasakan adanya pergeseran nilai dan orientasi. Tentang masa depan, wanita mulai memprogram dirinya untuk kuliah dan bekerja, pada waktu usia berapa menikah, perlukah punya anak atau berapa dan kapan punya anak, suami pilihan yang ideal bertipe bagaimana dan serangkaian program lainnya yang menunjukkan keinginannya untuk tidak mengikat diri pada yang tradisional.

Pemilihan novel Yuni karya Ade Ubaidil sebagai bahan kajian, dilatarbelakangi oleh adanya keinginan untuk memahami aspek-aspek kepribadian penggambaran tokoh-tokoh wanita yang ada di dalam novel tersebut.

Novel karya Ade Ubaidil berkisah tentang seorang remaja perempuan bernama Yuni yang tengah menempuh pendidikan di sekolah. Namun, Yuni sebentar lagi akan lulus dan berniat untuk melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi. Sosok Yuni ternyata menjadi daya tarik khusus oleh beberapa pria. Bahkan, ia sampai dilamar oleh dua orang pria. Mitosnya, jika menolak lamaran tersebut jodohnya akan jauh. Dari penolakan tersebut, munculah sebuah pertanyaan “Kamu mau jadi apa?” beribu kali pertanyaan yang sama disodorkan kepada Yuni.

Bagi cewek-cewek remaja seperti dirinya, yang tinggal di kampung, dengan sosial yang masih erat dengan tradisi atau budaya patriarki, disodorkan pertanyaan semacam itu saja sebenarnya sudah luar biasa. Sebab pertanyaan itu hanyalah sebuah basa-basi. Semua orang di sana tahu, bahwa kalau “cewek itu hanya berurusan di dapur dan kasur. Untuk apa sekolah tinggi-tinggi kalau ujungnya jadi ibu rumah tangga, apalagi kalau sudah ada lamaran, wajib untuk diterima, jika menolak. Pamali dianggap menolak rezeki.

Jika mengamati tentang mitos bahwa “jika menolak lamaran jodohnya akan jauh”. mungkin kita sudah sering mendengar mitos seperti itu, apalagi perempuan sebagai pihak yang dilamar. Dengan adanya mitos seperti ini membuat perempuan seolah-olah tidak berdaya dan tidak punya pilihan lain, selain menerima lamaran dari laki-laki yang datang kerumahnya. Kalaupun menolak, stereotip “menolak lamaran berarti susah dapat jodoh” ini takut jadi kenyataan. Rasa takut ternyata jauh lebih besar dibandingkan mental si perempuan yang sebenarnya belum siap untuk membina rumah tangga, dan mengemban tugas dan kewajiban sebagai seorang istri dan juga sebagai Ibu.

Dari pertanyaan “kamu mau jadi apa?” jika diamati lebih mendalam. Dampaknya sangat besar, pertanyaan yang sederhana, namun sangat menimbulkan dampak yang besar bagi remaja yang masih ingin mengejar mimpinya, terlebih dengan berbagai tujuan hidup yang ingin diraih seusai lulus sekolah. Bagi remaja, makna tersebut sangat menyakitkan, namun bagi orang tua yang sudah menikah, akan menjadi hal yang biasa saja. Karena sebuah pemikiran yang memang sudah melekat di dalam hidupnya. Padahal di jaman yang sudah maju, wanita bebas untuk menentukan jalan hidupnya, tidak hanya menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas lalu menikah, namun dapat menjalankan apa yang dilakukan oleh laki-laki pada umumnya seperti bekerja, menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menentukan judul penelitian ini adalah “Analisis Citra Wanita dalam Novel “Yuni” Karya Ade Ubaidil.

A. Hakikat Sastra

1. Definisi Sastra

Pengertian sastra dalam pembahasan ini dijelaskan dari segi etimologi dan terminologinya. Menurut Wiyanto (2005) secara etimologi kata sastra berasal dari bahasa Sanskerta. Artinya, “tulisan”. Kata sastra mendapat awalan *su-* yang bermakna “baik” atau “indah” menjadi *susastra*. Dengan

demikian, *susastra* berarti “tulisan yang baik” atau “tulisan yang indah”. Dari pengertian etimologis ini dapat diartikan secara definitif sastra merupakan hasil karya seni yang mengandung keindahan dan pesan-pesan yang dihasilkan seniman atau sastrawan. Sedangkan menurut Kosasih (2008: 222) secara etimologis, istilah *kesusastraan* berasal dari bahasa Sansekerta, yakni *susastra*. *Su* berarti ‘bagus’ atau ‘indah’, *Sastra* berarti ‘buku’ ‘tulisan’, atau ‘huruf’. Istilah *kesusastraan* diartikan sebagai tulisan atau karangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang ditulis dalam bahasa yang indah.

Sedikit berbeda dengan kedua pendapat di atas, Sadikin (2010:6) mengemukakan bahwa sastra (*sansekerta/shastra*) merupakan kata serapan dari bahasa *sansekerta sastra*, yang berarti teks yang mengandung instruksi” atau “pedoman”, dari kata dasar *sas-* yang berarti “instruksi” atau “ajaran”. Dalam bahasa Indonesia kata ini biasa digunakan untuk merujuk kepada “*kesusastraan*” atau sebuah jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu.

Rusyana mendefinisikan sastra “sebagai hasil kreatif manusia dalam mengungkapkan penghayatannya dengan menggunakan bahasa (dalam Efendi dkk, 2001 : 13). Pendapat lain diungkapkan oleh Nusa Media (2010:41) yang dimaksud dengan sastra adalah hasil cipta manusia berupa tulisan maupun lisan, bersifat imajinatif, disampaikan secara khas, mengandung pesan yang bersifat relative.”

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas penulis berpendapat bahwa sastra adalah bagian dari seni yang merupakan hasil karya imajinatif pengarang dalam bentuk tulisan atau karangan tercetak yang mengandung nilai kebaikan dan keindahan hasil penghayatan penulis menggunakan bahasa sebagai medianya.

2. Fungsi Sastra

Karya sastra memiliki fungsi ganda yaitu sebagai hiburan sedangkan di sisi lain

ANALISIS CITRA WANITA DALAM NOVEL YUNI KARYA ADE UBAIDIL

berusaha memberikan nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan. Fungsi karya sastra bagi hidup dan kehidupan dibagi ke dalam lima kelompok, yaitu

- a. Fungsi Rekreatif yaitu karya sastra dapat memberikan rasa senang, gembira, serta menghibur para penikmatnya.
- b. Fungsi Estetis yaitu karya sastra yang indah, secara otomatis karya sastra akan memberi keindahan bagi penikmatnya.
- c. Fungsi Didaktif yaitu karya sastra yang baik biasanya mampu mengarahkan dan mendidik para pembaca karena nilai-nilai kebenaran yang terkandung didalamnya.
- d. Fungsi Moralitas artinya karya sastra yang baik biasanya selalu mengandung nilai-nilai moral yang tinggi. Dengan begitu pembaca akan tahu bagaimana moral yang baik dan buruk bagi dirinya.
- e. Fungsi Relegiusitas yaitu karya sastra mengandung ajaran-ajaran agama yang harus dan wajib diteladani oleh para penikmatnya. Sasaran karya sastra bukanlah pikiran penikmat, melainkan perasaan.

3. Apresiasi Sastra

Pada hakikatnya karya sastra pada setiap jenis mengandung kepekaan-kepekaan baik dari sisi lambang bahasa yang digunakan maupun representasinya. Karya sastra sarat akan muatan memetik dan gambaran lingkungan kehidupan masyarakat. Karena itu untuk menikmati karya sastra harus dihayati dari relung hati yang mendalam, dan tidak hanya sekadar dipahami dari unsur luarnya saja, seperti apa adanya yang dituliskan dalam hasil karya sastra (Grace, 1965: 29). Kegiatan mengapresiasi karya sastra berkaitan mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal dan kepekaan terhadap masyarakat, budaya dan lingkungan hidup (KTSP SMK Muhammadiyah 2 Malang, 2006).

Pranoto (2010) apresiasi sastra hakikatnya adalah sikap menghargai sastra secara

profesional (pada tempatnya). Aminuddin (1987:35) menjelaskan bahwa apresiasi adalah kegiatan menggauli karya sastra secara sungguh-sungguh sehingga menumbuhkan pengertian, kepekaan, penghargaan, kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra. Menghargai sastra artinya memberikan harga pada sastra sehingga sastra memiliki tempat dalam hati kita, dalam batin kita. Dengan menyediakan tempat dalam hati untuk sastra, kita secara spontan menyediakan waktu dan perhatian untuk membaca karya sastra.

Berdasarkan pendapat pakar di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan mengapresiasi sastra (novel) adalah menikmati dan menghayati karya sastra melalui pemahaman dan penafsiran yang dinyatakan dalam bentuk lisan maupun tulisan.

B. Definisi Novel

Nurgiyantoro (1995: 9-10) menyebut novel (Inggris: *novel*) dan cerita pendek atau cerpen (Inggris: *Short story*) merupakan dua bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Secara harfiah *novella* berarti sebuah 'barang baru yang kecil' dan kemudian diartikan sebagai 'cerita pendek dalam bentuk prosa'. Dewasa ini istilah *novella* dan *novelte* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia novelet (Inggris: *novelette*), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa novel ialah sebuah karya sastra dalam bentuk prosa yang mengisahkan segala macam problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh secara imajiner dengan alur, karakter dan tema kompleks suasana dan setting beragam.

1. Jenis-Jenis Novel

Suharianto (1982 : 41-44) membedakan novel atas : novel bertendens, novel sejarah, novel adat, novel anak-anak, novel politik, novel psikologis, novel percintaan.

a. Novel Bertendens

Novel ini sering disebut novel bertujuan, karena tujuan yang dimaksudkan pengarangnya amat terasa mewarnai novel ini misalnya untuk mendidik, untuk membuka mata masyarakat akan kepincangan-kepincangan dalam kehidupan dan sebagainya. Contoh novel ini antara lain ; Cinta Suci Zahrana (CSZ) dan Ayat-Ayat Cinta,

b. Novel Sejarah

Isi novel ini berkaitan sekali dengan peristiwa-peristiwa sejarah, tetapi apa yang terdapat di dalam novel ini telah diwarnai dengan pandangan dan penilaian pengarang. Tokoh-tokoh cerita yang terdapat di dalam novel ini adalah hasil imajinasi pengarang dan telah disesuaikan dengan sikap dan pandangan hidupnya.

Contoh novel jenis ini misalnya : *Untung Surapati* karangan Abdul Muis, dan *Jatuhnya Benteng Batu Putih* karangan Musytari Yusuf.

c. Novel Adat

Di dalam novel ini, persoalan adat merupakan masalah pokok tempat pengarang mengembangkan imajinasinya. Melalui novel ini pembaca dapat memperoleh informasi yang agak memadai mengenai adat istiadat sesuatu daerah tempat cerita itu bermain. Contoh novel jenis ini misalnya : *Siti Nurbaya* karangan Marah Rusli, dan *Upacara* karangan Korrie Layun Rampan.

d. Novel Anak-anak

Ialah suatu jenis novel yang menceritakan anak-anak. Sehingga persoalan maupun penggarapannya disesuaikan dengan daya pikir anakanak. umumnya bahasanya sederhana baik pilihan katanya maupun susunan kalimatnya. Contoh novel ini misalnya : *Si Dul Anak Betawi* karangan Aman Dt Majoindo, dan *Karena Kasih Sayangmu* karangan Aam Amilia.

e. Novel Politik

Ialah jenis novel yang berlatar belakang politik, umumnya jenis novel ini digunakan pengarangnya untuk memperjuangkan gagasan politiknya atau dapat pula sasaran pembakar semangat berjuang masyarakat

dalam mencapai cita-cita politiknya. Contoh novel jenis ini misalnya : *Pembayaran* karangan Sinansari Ecip, dan *Mata – mata* karangan Suparto Broto.

f. Novel Psikologis

Di dalam novel ini, biasanya pengarang lebih tertumpah kepada perkembangan jiwa para tokohnya. Dengan demikian melalui novel jenis ini pembaca akan dapat memperoleh pengetahuan mengenai sifat dan watak manusia umumnya, pergolukan-pergolukan pikiran, hubungan antara perbuatan manusia dengan watak-watak dasarnya dan sebagainya. Contoh novel ini misalnya : *Belunggu* karangan Armyn Pane, dan *Atheis* karangan Akhdiat Kartamiharja.

g. Novel Percintaan

Yaitu isi novel yang lebih banyak membicarakan masalah hubungan antara laki-laki dan wanita. Umumnya kemampuan novel ini hanya sampai pada taraf sebagai bacaan hiburan beluka. Menurut Nurgiyantoro (1995 : 17 - 21), novel dapat dibedakan menjadi novel populer dan novel serius. Novel populer pada umumnya bersifat artifisial, hanya bersifat sementara, cepat ketinggalan zaman, dan tidak memaksa orang untuk membacanya sekali lagi. Novel populer lebih mudah dibaca dan lebih mudah dinikmati karena ia memang semata-mata menyampaikan cerita. Oleh karena itu agar mudah dipahami, plot sengaja dibuat lancar dan sederhana. Perwatakan tokoh tidak berkembang, tunduk begitu saja pada kemauan pengarang yang bertujuan memuaskan pembaca.

Novel serius di samping memberikan hiburan, juga terimplisit tujuan memberikan pengalaman yang berharga kepada pembaca, atau paling tidak, mengajaknya untuk meresapi dan merenungkan secara lebih sungguh-sungguh tentang permasalahan yang dikemukakan. Novel serius biasanya berusaha mengungkap sesuatu yang baru dengan cara pengucapan yang baru pula, oleh karenanya dalam novel serius tidak akan terjadi sesuatu yang bersifat stereotip, atau paling tidak pengarang berusaha untuk menghindarinya. Novel serius mengambil realitas kehidupan ini sebagai model,

ANALISIS CITRA WANITA DALAM NOVEL YUNI KARYA ADE UBAIDIL

kemudian menciptakan sebuah “dunia baru” lewat penampilan cerita dan tokoh-tokoh dalam situasi yang khusus.

2. Unsur-unsur Novel

Secara garis besar unsur-unsur yang membangun karya sastra termasuk unsur yang membangun novel dapat dibedakan menjadi dua bagian besar, yakni: unsur-unsur yang membangun dari dalam, unsur-unsur ini disebut unsur-unsur instrinsik, dan unsur-unsur yang membangun dari luar, yang disebut unsur-unsur ekstrinsik karya sastra.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa novel sebagai sebuah karya sastra dibangun oleh dua unsur, yakni unsur instrinsik yang membangun karya tersebut dari dalam dan unsur ekstrinsik yang membangun karya sastra tersebut dari luar.

a. Unsur Intrinsik

Mursal Esten (2002:20) berpendapat bahwa Unsur-unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membangun cipta sastra dari dalam. Misalnya hal-hal yang berhubungan dengan struktur. Seperti alur (plot), latar, pusat pengisahan dan penokohan, kemudian juga hal-hal yang berhubungan dengan pengungkapan tema dan amanat. Juga hal-hal yang berhubungan dengan imajinasi.

Unsur-unsur ekstrinsik yaitu unsur-unsur yang mempengaruhi cipta sastra dari luar atau latar belakang dari penciptaan cipta sastra itu. Misalnya faktor-faktor politik, ekonomi, sosiologi, sejarah, ilmu jiwa atau pendidikan".

Berdasarkan pendapat tersebut, dapatlah dijelaskan bahwa sebuah novel dibangun dari beberapa aspek/unsur-unsur yang meliputi: (1) Tema; (2) Plot (Alur); (3) Penokohan (perwatakan); (4) setting; (5)

Sudut pandang (titik kisah); (6) Gaya bahasa; dan (7) Amanat.

b. Unsur Ekstrinsik

Nurgiyantoro (1995:25-25) unsur ekstrinsik (*extrinsic*) adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan karya sastra tersebut. Unsur ekstrinsik secara lebih khusus dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun sebuah cerita sebuah karya sastra, namun tidak ikut menjadi bagian di dalamnya namun kehadirannya cukup mewarnai warna karya sastra tersebut. Sebagaimana unsur intrinsik, unsur ekstrinsik juga terdiri dari sejumlah unsur yang dimaksud (Wellek & Warren, 1955; 79-81) antara lain adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan atau religius, pandangan hidup, kondisi sosial ekonomi masyarakat, budaya, adat istiadat, latar pendidikan baik pengarang maupun masyarakat pada waktu itu, psikologi pengarang, dan pandangan hidup suatu bangsa.

C. Pengertian Citra Wanita

Philip Kotler (2009:299) memberikan definisi atau pengertian citra sebagai

seperangkat keyakinan, ide, dan kesan yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu objek. Huddleston dalam (Buchari Alma, 2008:55) memberikan definisi atau pengertian citra dengan mengatakan sebagai berikut :”Image is a set beliefs the personal associate with an Image as acquired trough experience”. Artinya: citra adalah serangkaian kepercayaan yang dihubungkan dengan sebuah gambaran yang dimiliki atau didapat dari pengalaman. Image atau Citra didefinisikan sebagai *a picture of mind*, yaitu suatu gambaran yang ada di dalam benak seseorang, citra adalah kesan yang diperoleh dari tingkat pengetahuan dan pengertian terhadap fakta (tentang orang-orang, produk atau situasi). Sedangkan Sugihastuti (2000: 121) adalah gambaran

tentang peran wanita dalam kehidupan sosialnya baik dalam keluarga maupun di dalam kehidupan bermasyarakat. Wanita dicitrakan sebagai insan yang memberikan alternatif baru sehingga menyebabkan kaum pria dan wanita memikirkan tentang kemampuan wanita pada saat sekarang. Sejalan dengan pendapat di atas Frank Jefkins (Soemirat & Adrianto, 2007:114) memberikan definisi atau pengertian citra sebagai kesan seseorang atau individu tentang sesuatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamannya.

Sedangkan Sugihastuti, (2000: 125) mengatakan Citra wanita dalam kehidupan sosialnya berhubungan dengan manusia lain dapat bersifat khusus maupun umum tergantung kepada bentuk hubungan itu. Hubungan wanita dalam masyarakat dimulai dari hubungannya dengan antara dirinya dengan individu yang lain hingga hubungan dirinya dengan masyarakat umum. Termasuk ke dalam hubungan antar individu adalah hubungan wanita dengan pria dalam masyarakat.

Dalam novel Habis Selap Terbitlah Terang, mengisahkan wanita yang dari keturunan bangsawan membela hak-hak kaumnya untuk mendapatkan pendidikan yang sama dengan kaum laki-laki Kartini adalah seorang pemberani. Kartini adalah contoh yang patutnya kita teruskan dan sangat di segani oleh kaum-kaum putri Bumiputra, yang lari dari rakyatnya ketika malapetaka melanda. Sekeghumong adalah ratu yang berdiri di depan ketika musuh datang menyerang. Tak gentar. Meski yang dia hadapi laki-laki. Mungkin inilah inti dari novel ini; orang Lampung harus bangga mempunyai nenek moyang seperti Sekeghumong. Keberanian Sekeghumong, dan keteguhan hatinya mempertahankan wilayahnya dan membela keyakinannya menimbulkan respek yang tinggi dari siapa saja, bahkan dari musuhnya, apapun keyakinannya itu, dan siapa pun musuh yang dia hadapi. Keberanian dan keteguhan hati Sekeghumong adalah sebuah inspirasi, bagi wanita Lampung (suku bangsa Tumi) kemudian. Dan mungkin juga

merupakan cerminan dari emansipasi; bahwa emansipasi wanita sudah ada sejak lama lama di kalangan orang Lampung yang patrilineal. Mungkin kepribadian Sekeghumong sedikit banyak telah membentuk kepribadian wanita Lampung kemudian yang terkenal berani dan teguh pendirian.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilaksanakan oleh Sukma Enita Nolla yang berjudul “Citra Perempuan dalam Novel *”Tuhan Telah Memutuskan”*”, karya Free Hearty sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian ini Hasil penelitian ini menunjukkan citra semua tokoh perempuan yaitu tokoh Fetty, Saras, Wita, Atik, Cici dan Cika. Tokoh Fetty sebagai pribadi adalah sosok perempuan yang tegar dalam kemelut rumah tangganya, berkat kesabaran Fetty mendapatkan kebahagiaan dan mempunyai kekasih yang dicintainya. Tokoh Saras adalah seorang perempuan yang mempunyai kelainan sek (lesbi) namun dia tetap tabah dalam menghadapi ujian itu. Wita adalah seorang pegawai kantor suami Fetty Junaidi, Wita juga selingkuhan Junaidi namun Wita tabah dengan keadaannya yang di khianati oleh Junaidi dan berusaha buat bangkit dari masalah tersebut. Tokoh Atik adalah seorang pembantu di rumah Fetty, Atik sangat peduli kepada Fetty dan menyayangi Fetty dan anak-anaknya. Sedangkan tokoh Cici dan Cika adalah anak-anak Fetty yang menyayangi dan peduli terhadap Fetty. Sebagai anggota masyarakat semua tokoh perempuan tersebut adalah sosok perempuan yang ramah dan berjalan dengan baik. Semua tokoh perempuan yang ada dalam novel *Tuhan Telah Memutuskan* memiliki sifat yang seharusnya dimiliki oleh seorang perempuan seperti memiliki sifat kasih, sayang, Sabar, dan lemah.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Martadi pada Tahun 2001 yang berjudul “Citra Wanita Dalam Iklan di Majalah Femina Edisi Tahun 1999 (Kajian Semiotik Terhadap Nilai-nilai Gender Dalam Desain Iklan)” Hasil penelitian

ANALISIS CITRA WANITA DALAM NOVEL YUNI KARYA ADE UBAIDIL

ini membahas berbagai aspek citra wanita dalam berbagai iklan di majalah Femina yang mencakup : Citra wanita sebagai pengurus utama keluarga, Citra wanita sebagai pengemban tugas-tugas di dapur, Citra wanita yang selalu ingin tampil memikat, Citra wanita yang selalu harus mengikuti pergaulan, dan Citra wanita sebagai obyek untuk menyenangkan (pemuas) laki-laki.

METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti tidak terikat oleh tempat penelitian karena objek yang dikaji berupa naskah (teks) sastra, yaitu novel Yuni karya Ade Ubaidil, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis isi serta pendekatan pragmatik.

Semi (2005:28) menyatakan bahwa deskriptif kualitatif adalah metode yang disampaikan secara verbal dengan data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Melalui metode ini dapat diketahui citraan Wanita pada novel Yuni karya Ade Ubaidil. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah. Selain itu penelitian kualitatif juga disebut metode kualitatif, karena data yang terkumpul dalam analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Holsti (1969 dalam Moleng, 2011:220) Berkaitan dengan metode analisis isi adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.

Berdasarkan pendapat pakar di atas ,metode penelitian yang di lakukan adalah:

A. Teknik Pengumpulan Data

1. Data dan Sumber Data

Data penelitian dalam Citraan Wanita yang terdapat dalam novel. Sumber data adalah novel Yuni karya Ade Ubaidil Terbit tahun 2022. Tebal buku 166 halaman, dengan

sampul depan berwarna ungu dengan gambar seorang wanita.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Teknik simak dan catatan berarti penelitian sebagai instrumen kunci melakukan penyimakan secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data yakin sasaran penelitian karya sastra berupa kalimat, paragraf. Atau dialog yang mengandung aspek religius pada novel Yuni karya Ade Ubaidil dalam memperoleh data yang diinginkan.

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut (Subroto dalam Haryani, 2008:20)

1. Membaca dengan cermat novel Yuni karya Ade Ubaidil
2. Menjadi kalimat atau paragraf yang mengandung makna Citraan Wanita
3. Mengutip kalimat atau paragraf yang mengandung Citraan Wanita tersebut ke dalam tabel data.
4. Mengidentifikasi Citraan Wanita tersebut yang terkandung dalam kutipan kalimat dan paragraf.
5. Memasukan data citraan Wanita tersebut ke dalam tabel data.
6. Demikian pengumpulan data ini digunakan instrumen berupa tabel data mengenai kutipan data yang mengandung Citraan Wanita dalam novel Yuni karya Ade Ubaidil.

D, Analisis Data

Menurut Semi (1990: 31-32), analisis data dapat dilakukan dengan pemberian interpretasi dan melakukan deskripsi bagian yang ditemukan dalam penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Membaca dengan cermat novel Yuni karya Ade Ubaidil.

2. Mengklasifikasikan nilai-nilai Citraan Wanita dalam tabel data.
3. Mendeskripsikan nilai-nilai Citraan Wanita tersebut sesuai dengan kelompoknya sehingga mudah untuk dianalisis satu per satu.
4. Membahas Citraan Wanita yang sudah dideskripsikan dengan menggunakan teori Citraan Wanita sehingga dapat diketahui makna yang tersirat dan tersurat dalam Citraan Wanita tersebut.
5. Mengomentari atau memberi makna Citraan Wanita tersebut sehingga dapat diketahui fungsi nilai-nilai tersebut dalam membangun cerita novel.
6. Menarik kesimpulan.

HASIL dan PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Ada empat macam citraan wanita dalam penelitian novel Yuni karya Ade Ubaidil ini, yakni Citraan wanita dalam mempertahankan hak untuk belajar, Citraan wanita memperoleh kesetiaan atau kasih sayang, Citraan wanita dalam memperoleh hak berpendapat, dan Citraan wanita dalam memperoleh dukungan suami.

B. Pembahasan Penelitian

Beberapa kutipan berupa kalimat atau paragraf dalam novel Yuni karya Ade Ubaidil ini menunjukkan adanya unsur-unsur citra wanita seperti citraan wanita dalam mempertahankan hak untuk belajar, citraan wanita memperoleh kesetiaan atau kasih sayang, citraan wanita dalam memperoleh hak berpendapat, dan citraan wanita dalam memperoleh dukungan suami. Tidak seluruh kutipan dipaparkan dalam pembahasan ini tapi hanya sebagian saja.

Penelitian ini menghasilkan mengenai kedudukan perempuan seperti Pendidikan, karier dan status perempuan. Perempuan dalam masyarakat memiliki kedudukan yaitu sebagai kebutuhan keluarga, rela

berkorban, sikap mandiri dan memiliki harga diri. Sedangkan bentuk ketimpangan perempuan meliputi perjodohan, tidak memiliki hak memilih, menikah diusia muda, perbedaan perlakuan terhadap perempuan dan Tindakan kontra feminisme. Terakhir yaitu mengenai usaha melepaskan belenggu yang dilakukan oleh perempuan yaitu berani mengungkapkan pendapat dan mengambil keputusan untuk dirinya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Pengertian citra sebagai seperangkat keyakinan, ide, dan kesan yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu objek. Pengertian citra dengan mengatakan sebagai berikut :”Image is a set beliefs the personal associate with an Image as acquired through experience”. Artinya: citra adalah serangkaian kepercayaan yang dihubungkan dengan sebuah gambaran yang dimiliki atau didapat dari pengalaman.

Citra wanita dalam keluarga dan masyarakat berperan sebagai istri dan anggota masyarakat yang mempunyai hak-hak yang sama dengan lelaki. Hak-hak tersebut, antara lain memperoleh: (1) cinta kasih/perhatian, (2) kesetiaan, (3) hak berpendapat, dan (4) dukungan suami dalam menjalani kehidupan.

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang penulis lakukan dalam menganalisis Citraan Wanita novel *Yuni* karya Ade Ubaidil, dapat diperoleh simpulan yaitu:

1. Citraan Wanita Dalam Mempertahankan Hak Untuk Belajar.

Novel *Yuni* karya Ade Ubaidil, telah dijelaskan bahwa, Yuni dan teman-temannya bertekad untuk belajar dan mempertahankan dirinya agar wanita tidak selalu direndahkan pada laki-laki. Setiap

ANALISIS CITRA WANITA DALAM NOVEL YUNI KARYA ADE UBAIDIL

kali Yuni selalu berusaha untuk membujuk ibunya, agar dirinya bisa bersekolah. Namun, selalu tidak mengizinkannya. Namun, berkat ibunya bisa sekolah seperti kakak-kakaknya laki-laki. Hati Yuni sangat senang dan bangga jika dirinya bisa keluar dari rumah dan akan bertemu dengan teman-temannya di sana.

2. Citraan Wanita Dalam Memperoleh Kesetiaan atau Kasih Sayang.

Di dalam novel *Yuni* karya Ade Ubaidil, telah dijelaskan bahwa, Yuni begitu sayang pada orangtuanya. Yuni tidak ingin jika dirinya membantah perintah ibunya. Yuni hanya bisa merasakan kekecewaan dan kesedihan yang tersimpan di hatinya. Ibunya sangat menyayangi dirinya beserta anak-anaknya yang lain. Ngasirah berusaha menutupi jati dirinya kalau dirinya adalah ibu kandung Raden Slamet. Tetapi dia tidak ingin jika Raden Slamet mengetahui, jika dirinya adalah seorang pembantu.

3. Citraan Wanita Dalam Memperoleh Hak Berpendapat.

Di dalam novel *Yuni* karya Ade Ubaidil, telah dijelaskan bahwa, Kartini selalu berusaha untuk mewujudkan jati dirinya untuk menjadi perempuan yang pintar, cerdas, dan bisa menjunjung tinggi negara bangsa Indonesia. Kartini tidak ingin jika dirinya selalu direndahkan pada kulit putih. Dia akan membuktikan jika dirinya bisa menjadi orang yang pintar dan tidak diremehkan oleh bangsa Belanda.

4. Citraan Wanita Dalam Memperoleh Dukungan Suami.

Di dalam novel *Yuni* karya Ade Ubaidil, telah dijelaskan bahwa, Ngasirah selalu meminta pada suami Sostroningrat jika dirinya harus berlaku adil terhadap anak-anaknya terutama terhadap Kartini.

Ngasirah hanya ingin Kartini menjadi perempuan yang pintar tidak selalu terkurung di dalam kamar. Kartini ingin sekali bersekolah dia tidak ingin selalu termenung dan terlalu dikekang oleh romonya. Maka dari itu Ngasirah berpesan agar Kartini bisa bersekolah sampai tinggi.

B REKOMENDASI

Melalui skripsi ini penulis mencoba memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yang ingin menganalisis sebuah karya sastra (novel) terutama untuk menganalisis nilai-nilai citra wanita, maka diperlukan ketelitian dan kejelian dalam menganalisis. Agar dapat meneliti dengan baik, maka si penulis harus membaca novel tersebut secara berulang-ulang, agar benar-benar memahami isi ceritanya. Ketika ingin menganalisis, sebaiknya membuat tabel data analisis. Sehingga setelah menemukan kalimat yang cocok dengan nilai yang dipilih dapat langsung dimasukkan ke dalam tabel. Dengan demikian penulis dapat dengan mudah menjelaskan nilai-nilai tersebut.
2. Bagi pembaca hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber bacaan. Peneliti dapat menjadikan skripsi ini sebagai panduan dengan cara membaca dan memperhatikan dengan baik langkah-langkah yang harus dilakukan sehingga dapat memahami hasil penelitiannya dengan baik.
3. Bagi pembaca khususnya untuk orang tua dan kaum remaja Novel *Yuni* karya Ade Ubaidil, ini diharapkan dapat dijadikan alternatif bacaan, karena di dalamnya mengandung sumber inspirasi dan pelajaran yang mendidik bagi kehidupan para remaja.
4. Bagi pustakawan sekolah supaya menyediakan novel-novel remaja sehingga dapat memperkaya

pengetahuan anak didik tentang karya sastra.

- 5 Bagi masyarakat bahasa, khususnya bagi para pendidik Novel *Yuni* karya Ade Ubaidil, layak dipertimbangkan untuk menyusun materi bahan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslinda. (2007). *Pengantar Sosiolinguistik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Chaer dan Agustina. (2004). *Sosiolinguistik. Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chamaah, S. Siti. (1994). *Teori Penelitian Sastra. Dalam Penelitian Sastra: Tinjauan Tentang Teori dan metode Sebuah pengantar*. Yogyakarta: Masyarakat Poetika Indonesia IKIP Muhammadiyah.
- Endraswara, Suwardi. (2003). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Esten, Mursal. (1987). *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Keraf, Gorys. (1984). *Tata Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. (1982). *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Kotler, Philip. (2009). *Citraan Wanita*. Bandung: PT. Gramedia.
- Sugihastuti. (2000). *Pengertian Citraan*. Padang: Angkasa Raya.
- Semi, Atar. (1990). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Slamet, Muljana. (1956). *Peristiwa Bahasa dan Sastra*. Bandung: Ganaco.

- Sumardjo, J dan Saini, KM. (1991). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Suygono, Sastra. (2008). *Tata Nilai dan Eksegesis*. Yogyakarta: Hanindita.
- Sumarsono, dan Partana. (2002). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Ubaidil, Ade. (2022). *Yuni*. Jakarta: PT. Gramedia.

ANALISIS CITRA WANITA DALAM NOVEL YUNI KARYA ADE UBAIDIL